

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN ANAK PADA MASA *NEW NORMAL*

Fatkhur Rohman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: fatkhurrohman@uinsu.ac.id

How to Cite:

Rohman, F. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa New Normal. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 26-36.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents in instilling discipline in children in the new normal period at SDN 373 Sikara-Kara II, Natal District, Mandailing Natal Regency. The problem focuses on three things: the role of parents, constraints and solutions. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The research informants comprised 15 parents with different educational backgrounds and children aged 7-12 years. The study results show that parents' role in instilling discipline in children during the new normal era is manifested in several ways: making simple rules, accustoming them to an orderly life, and setting an excellent example for children. In practice, parents also experience obstacles such as; limited time for parents to accompany their children and change the habits of children who are not suitable for the better. However, parents have solutions for dealing with these obstacles, such as sharing time between the roles of both parents in instilling discipline in children in the family, giving gifts to children who can carry out the rules that have been made, and establishing communication with teachers. So, cooperation is found in instilling discipline in children both in the family and school environments.

KEYWORDS:

Parents, Discipline, Child Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak masa new normal di SDN 373 Sikara-Kara II Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Fokus permasalahan pada tiga hal yakni peran orang tua, kendala dan solusi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian terdiri dari orang tua berjumlah 15 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan mempunyai anak usia 7-12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua menanamkan sikap disiplin anak pada masa new normal terwujud dengan cara; membuat peraturan-peraturan yang sederhana; membiasakan hidup tertib; dan memberi keteladanan. Dalam upaya itu mengalami kendala yakni; keterbatasan waktu mendampingi anak, dan sulitnya merubah kebiasaan buruk anak. Solusi menghadapi kendala tersebut yakni, berbagi waktu peran antar kedua orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak, pemberian penghargaan kepada anak yang dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang telah dibuat, dan menjalin komunikasi kepada guru agar terjalin kerjasama dalam menanamkan sikap disiplin anak baik di lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah.

KATA KUNCI:

Orang Tua, Kedisiplinan, Karakter anak

PENDAHULUAN

Keberadaan Covid-19 telah berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia, masifnya penyebaran virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia, setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya kasus penularan dan angka kematian dampak Covid-19. Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional, angka kematian di Indonesia akibat Covid-19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada di masyarakat yang positif terkena virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 tersebut dapat di rasakan pada tatanan yang sangat luas seperti pendidikan, agama, sosial, ekonomi, pariwisata dan pemerintahan. (Muthalib et al., 2022). Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan dan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus tersebut terutama pada bidang pendidikan. Pandemi yang sedang dirasakan saat ini menyebabkan hal baru dalam berbagai bidang di dunia ini seperti menggunakan alat digital yang semakin maju sebagai sarana untuk komunikasi. Pandemi Covid-19 saat ini sangat mengubah perilaku manusia ketika bersosialisasi, karena penggunaan alat digital berbasis internet untuk berkomunikasi. (Dwi & Eka, 2021).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa

Darurat Penyebaran Covid-19, yang menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh, dalam pelaksanaannya harus menekankan pada kebermanfaatan dalam belajar untuk siswa dalam masa pandemic sekarang ini (Lubis et al., 2020). Proses pembelajaran difokuskan dan berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup pada masa pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 ini merubah semua tatanan atau sistem yang telah dibangun dalam pendidikan, yang awalnya berbasis luar jaringan menjadi dalam jaringan berbasis pada internet. Peralihan pembelajaran dari *Luring* menjadi *Daring* sangat mempengaruhi masa tumbuh kembang anak, di masa pandemic Covid-19, dibutuhkan peran orang tua agar kebiasaan baru saat pandemic tidak mempengaruhi tumbuh dan berkembang anak, sehingga hak anak diperoleh meski tidak bisa sepenuhnya. (Cahyono et al., 2021).

Migrasi dari luar jaringan (*luring*) ke dalam jaringan (*daring*) membutuhkan tenaga pemikiran yang ekstra, guna mensiasati atau merencanakan sistem pembelajaran pada setiap satuan pendidikan yang awalnya sudah mengkristal. Maka dari itu kehadiran orang tua sangat dibutuhkan dan berperan besar dalam menanamkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran secara daring. (Rachman, 2020). Tanpa keterlibatan dan pendampingan orang tua proses pembelajaran jarak jauh tidak akan maksimal. (S.N.S. Elom, 2019).

Selama lebih kurang dua tahun lamanya proses pembelajaran dilakukan secara daring,

saat ini siswa dihadapkan dengan situasi pembelajaran tatap muka sebagaimana di atur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Proses pembelajaran *new normal* yang kembali dilaksanakan oleh sekolah, mengharuskan orang tua untuk lebih perhatian terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Orang tua yang baik, akan selalu melakukan segala yang dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk bertata kelakuan yang baik dan sesuai etika keluarganya. Sikap disiplin akan membantu anak itu untuk membangun kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. (Nizar, 2022).

Penanaman sikap disiplin sejak dini membantu anak untuk memperoleh kepatuhan, perasaan puas, pengertian, serta membiasakan anak melatih perkembangan potensi anak dalam mengambil keputusan (Agustina et al., 2021). Pada hakikatnya unsur-unsur yang membantu untuk mendisiplinkan anak-anak adalah: 1) adanya peraturan-peraturan, 2) peraturan tersebut sebagai sarana utama untuk menuju adanya sikap

dan disiplin dalam kehidupan, 3) peraturan tersebut dijadikan pedoman untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku. Adanya peraturan membantu anak untuk meningkatkan disiplin, karena anak mempunyai pedoman untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga meminimalisir adanya sikap tidak disiplin. (Wiratomo, 2017). Empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku disiplin sesuai dengan standar dari norma kelompok sosial yakni 1) peraturan, 2) hukuman, 3) penghargaan, 4) konsistensi (Hurlock, 1997).

Membiasakan sikap disiplin tidaklah mudah mengkonstruksikannya pada diri anak, sehingga harus dilakukan upaya untuk mengembalikan nilai karakter disiplin kepada siswa melalui pembentukan karakter (Ahmad Taufik, 2021). Ranah perspektif pemahaman, paradigma, pola pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan anak, diharapkan pendidikan Islam berperan penting dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Peran pendidikan Islam dalam ranah pendidikan orang tua berperan penting mengembangkan sikap disiplin anak. Peran orang tua dalam mendisiplinkan sebagai lembaga pendidikan bagi anak memainkan perannya dan pendidikan Islam dalam menciptakan dan membentuk karakteristik mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan itu harus dilakukan melalui pengajaran di sekolah (Taufik & Hidayat, 2021).

Masa *new normal* memberikan bias permasalahan kepada para siswa, terutama pada

aspek kedisiplinan. Pada masa pandemi, siswa terbiasa selama dua tahun mengerjakan seluruh kegiatan pembelajaran mereka di rumah, sehingga mereka tidak perlu bergegas dan mengatur waktu untuk pergi ke sekolah. Dengan kondisi itu akhirnya mereka pun terbiasa hidup dengan kedisiplinan yang longgar dan fleksibel. Tentunya perubahan pembelajaran pada masa *new normal* kondisi itu menjadi masalah baru yang harus diselesaikan oleh orang tua. Hal ini lah yang terjadi di SDN 373 Sikara-Kara II Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Sedikitnya pada masa *New Normal* terdapat 15 orang siswa yang terlambat datang ke sekolah, padahal sebelum masa pandemi keterlambatan itu hampir tak pernah terjadi. Pada masa *new normal* banyak siswa yang mulai mengabaikan aturan kelas, karena terbawa kondisi selama masa pandemi yang kerap melonggarkan aturan kelas. Kebiasaan itu terbentuk tatkala siswa mulanya belajar di rumah bersama dengan orang tua, maka dalam hal itu orang tua juga seharusnya berperan besar untuk mengurasi bias perubahan pembelajaran pada masa *new normal* terhadap ketidakdisiplinan anak. Permasalahan tersebut tentu penting untuk dicarikan solusinya, maka atas dasar hal itu lah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak pada masa *new normal* dengan fokus penelitian pada tiga hal yakni peran orang, kendala dan solusi.

Untuk mengetahui distingsi penelitian ini dengan penelitian lainnya maka eksplorasi terhadap beberapa penelitian terdahulu, di

antaranya terdapat penelitian tentang peran orang tua menanamkan sikap disiplin anak usia dini pada masa *new normal* (Lestiwati & Putra, 2020), hubungan pola asuh dan disiplin belajar terhadap hasil belajar di era *new normal* (Narayani et al., 2021), peran keluarga dalam pendidikan karakter di era *new normal* (Purwasih, 2021), penanaman nilai disiplin pada usia sekolah dasar (Annisa, 2019), model penanaman sikap disiplin di masa pademi covid-19 (Permatasari et al., 2021), penggunaan metode cerita dalam penanama sikap disiplin siswa (Diana & Rakimahwati, 2021). Hasil eksplorasi penelitian relevan menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki fokus terhadap peran guru, sedangkan penelitian ini fokus pada peran orang tua. Penelitian ini mengamati peran orang tua yang berperan untuk mengembalikan kondisi kedisiplinan seperti sedia kala. Adanya langkah dan solusi dari penelitian ini menjadi sasaran dari *novelty* penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam memberi menasuh atau bimbingan kepada anak, cara atau pola tergantung kepada pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh orang tuanya, ada beberapa cara orang tua dalam mengasuh atau membimbing anaknya. Orang tua dikelompokkan ke dalam 3 tipe yakni: 1) orang tua pendekat (*Attacher*). Orang tua yang selalu mencoba mendekati anaknya, berorientasi kepada emosi, perasaan, cintra dan penerimaan, 2) orang tua penjaga jarak (*Detackher*). Orang tua yang menjaga jarak merupakan suatu sikap yang

mengacu kepada pikiran, konsep dan aktivitas mental. Mereka menggunakan pikiran logis dalam berargumen, 3). orang tua bela diri (*Defender*). Orang tua tipe ini mengacu kepada fisik, naluri, dan penghargaan. (Wijoyo & Indrawan, 2020).

Peran orang tua dapat dimaknai menjadi 1) pengasuh dan pendidik, 2) pembimbing, 3) Motivator, dan 4) fasilitator. (Aziz, 2017). Peran penting orang tua yakni: (1) pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*). Orang tua dengan tipe pola asuh ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum anak, mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka, sangat ketat dalam memberikan peraturan dan komunikasi verbal hanya satu arah. (2) pola asuh demokratis/otoritatif (*authoritative parenting*). Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka, (3) pola asuh permisif (*permissive parenting*). Orang tua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. (Fadhilah et al., 2019).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak, misalnya seperti 1) Jenis kelamin, 2) Ketegangan orang tua, 3) Pengaruh cara orang tua dibesarkan, 4) Lingkungan tempat tinggal, 5) Sub kultur budaya, dan 6) Status sosial ekonomi, (Eka Kusmiati, Dianti Yunia Sari, 2021). Untuk meningkatkan kedisiplinan anak ada beberapa

upaya seperti penataan lingkungan fisik, penataan lingkungan pendidik, control orang tua terhadap perilaku anak. (Ana, 2020).

Selanjutnya kedisiplinan diri merupakan substansi esensial pada era kontemporer, memiliki sikap disiplin akan berdampak positif pada moral dan perilaku anak, dengan demikian anak tidak terpengaruh atau terwarnai oleh globalisasi. (Wuryandani et al., 2014). Disiplin merupakan seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pemimpinnya, pengendalian diri seseorang terhadap norma yang telah ditetapkan, (Saputro & Pardiman, 2012). Kesadaran dengan bertanggungjawab penuh tanpa paksaan dan dijalankan secara tertip dan teratur. (Najmuddin et al., 2019). Pada penelitian ini disiplin dikaitkan dengan beberapa rutinitas anak di rumah seperti disiplin waktu dalam beribadah, disiplin waktu dalam bekerja, disiplin waktu dalam belajar, dan disiplin waktu dalam kebersamaan.

Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai (Sari & Hadijah, 2017). Kemudian disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkut paut dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut, Selanjutnya disiplin belajar suatu posisi kecenderungan, suatu sikap mental untuk

mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. (Wulandari et al., 2017).

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam mendisiplinkan anak atau siswa di rumah atau di sekolah yang *pertama* aturan-aturan (*rules*) yang menggambarkan sebagai pola perilaku dalam rumah, *kedua* hukuman (*punishment*) yang bersifat mendidik, membatasi, memotivasi dan berfungsi mendisiplinkan, *ketiga* imbalan (*reward*) tidak harus benda kata-kata juga bisa kata-kata memuji atau menyenangkan, dan *keempat* konsistensi (Akmaluddin & Haqqi, 2019). Disiplin dapat dilihat dari beberapa rutinitas anak di rumah seperti disiplin waktu dalam beribadah, disiplin waktu dalam bekerja, disiplin waktu dalam belajar, dan disiplin waktu dalam kebersamaan.

New normal merupakan istilah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi. Masa ini bukanlah menandakan bahwa pandemi sudah berakhir, namun masa ini menandakan transisi kehidupan baru yang tetap masih dalam cengkraman pandemi. *New Normal* diberlakukan karena tidak mungkin warga terus menerus bersembunyi di rumah tanpa kepastian. Tidak mungkin seluruh aktivitas ekonomi berhenti tanpa kepastian yang menyebabkan

kebangkrutan total, PHK massal dan kekacauan sosial. Termasuk dunia pendidikan juga mengalami masa *new normal*, pembelajaran kini dilakukan dengan tatap muka namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Ada banyak hal yang perlu disesuaikan kembali setelah diberlakukannya pembelajaran di era *new normal*, sebab kebiasaan yang sebelumnya di masa pandemi, tentu tidak sepenuhnya hilang di masa *new normal*.

METODE PENELITIAN

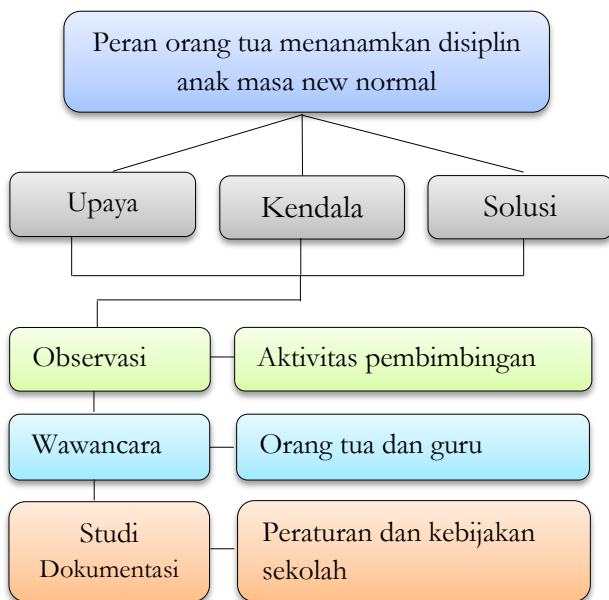
Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak yang menyekolahkan anaknya di SD Negeri 373 Sikara-Kara II Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Subyek penelitian yang terlibat adalah 15 (dua belas) orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan mempunyai anak usia 7-12 tahun. Informan ini dipilih berdasarkan permasalahan pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan pada masa era *new normal*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dengan dua cara. Artinya, data primer,

yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan orang tua anak. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari bacaan, studi kepustakaan dan dokumen setiap anggota keluarga atau orang tua anak. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik data: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan validasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, *member croscheck*, dan perpanjangan ketekunan.

Jika disajikan dalam bentuk bagan maka tampak sebagai berikut:



Skema 1. Bagan Desain Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peran Orang Tua Menanamkan Sikap Disiplin Anak

Sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui peran apa yang harus mereka lakukan dalam membantu anak-anak mereka dalam mendisiplinkan diri mereka sendiri. Membina kedisiplinan anak sangat perlu

dilakukan dalam pendidikan keluarga, dalam tugasnya selain berperan sebagai orang tua juga berperan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Orang tua juga diharapkan selalu berkordinasi dengan dewan guru sebagai pendidik di sekolah. Dengan kordinasi tersebut, diharapkan banyak mendapatkan masukan-masukan mengenai pembinaan kedisiplinan anak, sehingga orang tua tidak mendapatkan kesulitan dalam menanamkan kedisiplinan anak dan anak akan tumbuh menjadi manusia remaja dan dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat diketahui bahwa dalam menanamkan sikap disiplin anak di era new normal ini dapat dilakukan dengan cara 1). Membuat peraturan-peraturan yang sederhana; 2). Membiasakan hidup tertib; dan 3). Memberi contoh yang baik kepada anak.

Peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan kedisiplinan anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak. Contoh sederhana misalnya, pulang sekolah diberi batasan waktu untuk bermain, mengaji setelah maghrib, mengerjakan atau mengulang pelajaran dari sekolah, tidur malam tidak lewat dari pukul 21.0 WIB, begitu pula ketika bangun pagi anak dituntut untuk membereskan tempat tidur agar rapi kembali, mencuci tangan sebelum makan, menempatkan pakaian kotor di tempat

yang telah disediakan, dan aktivitas lain dari kebiasaan mereka.

Demikian halnya, dalam menanamkan sikap disiplin anak, orang tua harus juga memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak, sehingga orang tua hendaknya dapat mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, maka orang tua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya. Kemudian menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam membina perilaku anak tersebut dan memberikan pengawasan yang sifatnya mendidik dan tidak terlalu mengekang, sehingga anak diberi kebebasan untuk berekspresi namun masih dalam kontrol dan kepengawasan orang tua. Dengan langkah-langkah tersebut orang tua diharapkan dapat mengarahkan perilaku anak kepada hal yang positif dan anak dapat menerima dengan mudah sehingga anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian kepada hal-hal yang baik.

Melalui pendidikan di keluarga peran orang tua berperan penting dalam menanamkan sikap kedisiplinan anak. Nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada anak dapat dijadikan dasar dan pedoman anak berperilaku dalam kesehariannya. Dengan cara pendekatan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak, orang tua dapat menjadi tauladan bagi anaknya

sehingga pesan-pesan moral dari orang tua kepada anak dapat diterima dan dicontoh oleh anak.

Kendala yang Dihadapi dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat temuan bahwa kendala yang dialami oleh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin di era new normal ini yakni; pertama kendala waktu. Kendala waktu ini terkait dengan pekerjaan orang tua yang harus bekerja berangkat pagi dan pulang sore hari, dan bahkan sampai malam hari. Sehingga pendampingan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak tidak dapat dilakukan dengan maksimal dan hanya sedikit waktu yang terbagi.

Kendala kedua dalam menanamkan sikap disiplin anak adalah dampak dari pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang lebih dua tahun lamanya mengakibatkan anak harus menyesuaikan diri kembali dalam hal aktivitas kesehariannya. Dua tahun lamanya anak belajar daring hanya di rumah dan selalu didampingi oleh orang tuanya dan kini harus bangun pagi hari bergegas mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Bahkan dalam proses pembelajaran daring bukan hanya anak yang mengerjakan tugas-tugas sekolah akan tetapi orang tua juga ikut mengerjakan tugas tersebut.

Kendala yang ketiga dalam menanamkan sikap disiplin anak yaitu merubah kebiasaan. Selama pembelajaran daring, anak banyak waktu bersama orang tua sehingga orang tua mudah

dalam mengontrol aktivitas anak di rumah. Ketika di era new normal, aktivitas anak lebih banyak di luar rumah. Seperti pulang sekolah langsung bermain dengan temannya dan ketika pulang kerumah anak tersebut sudah merasa lelah. Inilah yang menjadi kendala orang tua ketika anak tersebut sudah terbiasa menghabiskan waktu di luar rumah.

Solusi Terhadap Kendala Penanaman Sikap Disiplin Anak

Pada dasarnya membiasakan anak bersikap disiplin, dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar, misalnya datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, ketika melaksanakan ujian anak dituntut agar tidak mencontek, melihat cacatan, atau bertanya kepada teman yang lain. Hal seperti ini merupakan cara membiasakan anak agar mencerminkan sikap disiplin, jujur dan percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap solusi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak tersebut adalah dengan cara membagi waktu peran dari kedua orang tua. Kemudian orang tua memberikan hadiah (*reward*) bila anak dapat melaksanakan dengan tertib peraturan-peraturan sederhana yang dibuat oleh orang tua.

Selanjutnya, solusi lain dalam menanamkan sikap disiplin anak adalah dengan cara selalu berkomunikasi antara orang tua dan guru. Tujuannya adalah agar sejalan dalam melaksanakan pendampingan menanamkan sikap disiplin anak tersebut, sehingga ketika

bersama orang tua anak dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang dibuat yang dibuat oleh orang tua, dan ketika berada di sekolah bersama guru dan teman-temannya anak juga dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Salah satu contoh melatih anak agar senantiasa mengutamakan sikap disiplin seperti dalam disiplin belajar dan menghargai orang lain dapat dilakukan pada saat mereka mengerjakan tugas, ada anak yang tidak dapat mengerjakan, anak yang lain tidak boleh mencela atau menjatuhkan, justru anak yang bisa harus membantu agar dia mengerti seperti mereka. Pada saat kegiatan kelompok anak dilatih bagaimana cara bekerjasama yang baik. Misalnya pada saat diskusi kelompok, anak dibagi secara merata, dalam satu kelompok ada yang pintar dan ada yang kurang, hal ini bertujuan agar mereka bisa bekerjasama tanpa membedakan kemampuan atau derajat masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa peran orang tua sangat urgen dalam keluarga, bahkan orang tua juga memiliki peran ganda. Satu sisi orang tua sebagai pengasuh untuk memenuhi kebutuhan anak dan sisi lain orang tua berperan sebagai pendidik. Begitu pula halnya peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti; membuat peraturan-peraturan yang sederhana; membiasakan untuk hidup tertib; dan orang tua

memberi contoh yang baik kepada anak. Dalam pelaksanaannya orang tua juga mengalami kendala seperti; keterbatasan waktu orang tua mendampingi anaknya, dan merubah kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik untuk lebih baik lagi. Namun demikian, orang tua juga memiliki solusi dalam menghadapi kendala tersebut, seperti berbagai waktu peran kedua orang dalam menanamkan sikap disiplin anak di dalam keluarga, orang tua memberi hadiah (*reward*) kepada anak yang dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang telah dibuat, dan kemudian orang tua selalu melakukan komunikasi kepada guru agar terjalin kerjasama dalam menanamkan sikap disiplin anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Peran Orangtua dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4207–4214. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1426>
- Ahmad Taufik, & A. I. (2021). *Parenting Keluarga: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Global Aksara Press.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>
- Ana, N. (2020). *Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu* [IAIN Palu]. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/384/>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Aziz, O. F. (2017). Perana Orang Tua Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 158–171. <http://dx.doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23867>
- Cahyono, C., Margiani, V., & Intan Talitha, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 198–211. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.185>
- Diana, E., & Rakimahwati, R. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 206–211. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/933>
- Dwi, D. C., & Eka, K. I. (2021). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Kelas IV SD N 02 Kemutug Lor. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 206–219. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.80>
- Eka Kusmiati, Dianti Yunia Sari, dan S. M. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di masa Pandemi. *Pernik Jurnal PAUD*, 4(2), 30–43. <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Lestiawati, I. M., & Putra, I. B. K. S. (2020).

- Meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini di era new normal. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 169–179. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1758>
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>
- Muthalib, A., Lubis, A., & Indah permata Sari Sinaga, M. (2022). Problematika Pembelajaran Daring (Kesulitan Yang Dihadapi Guru dan Siswa SMP Swasta Nur Ihsan). *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i1.94>
- Najmuddin, N., Fauzi, F., & Ikhwan, I. (2019). Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–206. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.430>
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 15–34. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>
- Nizar, I. A. I. (2022). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. DIVA Press.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Purwasih, W. (2021). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 281–289. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1676
- Rachman, S. A. (2020). Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 322–331. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2520>
- S.N.S. Elom, dan P. A. (2019). Peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 220–227. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/218>
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2009 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 9(1), 16–33. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 233–241. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Taufik, A., & Hidayat, N. (2021). Disiplin Siswa Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah An-Nuur*, 11(2), 15–31. <https://doi.org/10.58403/annuur.v11i2.62>
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205–212. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>
- Wiratomo, G. H. (2017). *Tata Tertip Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Semarang* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/>
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24–31. <http://dx.doi.org/10.29210/02216jpgi0005>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 17–31. <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>